

KELINTANG MANNA: MUSIK PENGIRING TARI ANDUN DALAM UPACARA PERKAWINAN MASYARAKAT SERAWAI

Hal | 66

Idang Serawai
Asril
Misda Elina

Prodi Seni Karawitan-Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Padangpanjang
Idang.serawai30@gmail.com

ABSTRAK

Kelintang Manna adalah seperangkat alat musik yang berasal dari daerah Bengkulu Selatan yang digunakan sebagai pengiring tari *Andun* dalam upacara perkawinan masyarakat *Serawai*. *Kelintang Manna* merupakan ansambel musik tradisi, yang terdiri dari 6 unit *kelintang* dan satu *redap*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk dan struktur musik yang berkaitan dengan melodi, ritme, dan bentuk lagu *Kelintang manna* yang ada di Kelurahan Kota Medan Kecamatan Kota Manna Bengkulu Selatan, serta peran *Kelintang Manna* sebagai musik pengiring tari *Andun* dalam upacara perkawinan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan kerja pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa bentuk penyajian *Kelintang Manna* terdiri dari beberapa unsur musik, yaitu ritme, melodi, bentuk lagu, adapun hubungan *Kelintang Manna* dengan tari *Andun* adalah sebagai pengiring tari yang membentuk suasana tenang dan sakral pada tari andun dalam upacara perkawinan masyarakat *Serawai*.

Kata Kunci : *Kelintang manna*, Tari *Andun*, *Serawai*.

PENDAHULUAN

Suku *Serawai* merupakan salah satu suku dengan populasi terbesar kedua di Bengkulu. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa penyebaran suku *Serawai* di daerah

Bengkulu dimulai dari cara masyarakat *Serawai* bertahan hidup yaitu dengan cara bertani dan berkebun. Dengan cara bertani dan berkebun, mereka dapat menyebarkan lahan pertanian dan

menambah populasi mereka sehingga suku serawai Suku *Serawai* menjadi salah satu suku terbesar di Bengkulu. Suku *Serawai* terdapat didaerah Kabupaten Bengkulu Selatan, yaitu Kecamatan Sukaraja, Seluma, Talo, Pino, Kelutum, Manna, dan Seginim.

Serawai memiliki kebudayaan tersendiri, salah satu kebudayaan tersebut adalah musik. Musik dimainkan dalam konteks upacara baik yang bersifat upacara adat, ritual dan acara hiburan. Alat-alat musik yang digunakan untuk kegiatan upacara adat, ritual dan hiburan tidak selalu sama, namun disesuaikan dengan kebutuhan upacara tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa peranan alat musik sangat penting di dalam mendukung eksistensi pemakaian musik pada masyarakat pendukungnya (Sebayang,2011:3).

Musik yang terdapat pada suku *Serawai* terdiri dari beberapa jenis musik seperti musik islami, *bedindang/pantun*, dan musik yang dikhususkan untuk mengiringi tari (*Kelintang Manna*). Musik *Kelintang Manna* sering dipertunjukkan sebagai pengiring musik tari *Andun*. Musik yang dikhususkan untuk mengiringi tari sangat beragam, musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah partner tari yang tidak diiringi oleh musik dalam arti sesungguhnya, tetapi ia pasti

diiringi oleh salah satu dari elemen musik (Soedarsono.1986:109).

Kelintang manna digunakan pada upacara adat sebagai hiburan masyarakat *Serawai*, seperti dalam upacara *Bimbang Gedang*, yang difungsikan sebagai pengiring tari *Andun* dalam suatu proses adat perkawinan *Serawai*, sebagai hiburan, prosesi adat yang disebut *gegerit* atau tari *Andun*. Tari *Andun* terdiri dari dua bagian yaitu tari *Andun lelawanan* dan tari *Andun kebanyakan*. Tujuan dari tarian ini adalah sebagai sarana mempertemukan bujang dan gadis antar desa dalam suatu formasi berbentuk lingkaran yang pertunjukannya disaksikan oleh pemuka adat dan masyarakat setempat.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menemukan permasalahan dalam bentuk struktur penyajian dan musikal dalam permainan ansambel *kelintang manna*. Penelitian ini menitik beratkan pada studi deskriptif struktur penyajian, ritme dan musikal dalam permainan ansambel *Kelintang Manna* serta hubungan musik *Kelintang Manna* dengan tari *Andun* dalam upacara adat perkawinan suku *Serawai* di Kelurahan Kota Medan, Kecamatan Kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu.. Tulisan ini dilengkapi dengan beberapa partitur tabuhan serta hubungan antara gerak tari dan musik *Kelintang Manna* untuk memperkuat tulisan karya ilmiah. Hal ini juga menjadi

dasar bagi peneliti dalam mewujudkan suatu karya tulis ilmiah yang bersumber dari musik ensambel *Kelintang Manna* dengan tehnik penelitian kualitatif dan deskriptif.

Pembahasan penelitian akan menggunakan beberapa teori yang berhubungan dengan musik *kelintang manna* dan tari *andun*, bentuk struktur penyajian musik agar masalah pada penelitian ini dapat di bahas sesuai dalam fokus yang akan di laporkan dalam bentuk skripsi. Pembahasan yang terfokus kepada bentuk-bentuk dan hubungan serta struktur musik pada pertunjukan tari, seperti yang dijelaskan Sal Murgiyanto (1986:30-31).

“Secara tradisional, musik dan tari memang erat sekali hubungannya satu sama lain. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu dari dorongan atau naluri ritmis manusia. Tetapi jika ritme tari mewujud dalam gerak, maka ritme musik mewujud dalam tatanan bunyi atau suara.”

Berdasarkan pernyataan Sal Murgiyanto di atas menyatakan ritme musik mewujud dalam tatanan bunyi atau suara. Seperti yang dikatakan Sal Murgiyanto (1986:31-36), bahwa :. “Hubungan antara musik dan tari menjadi lebih rumit lagi, hubungan itu kemudian dapat dilakukan berdasarkan kebutuhan akan (1) ritme dan tempo (2) pencipta suasana (3) gaya dan bentuk (1986:31-36).”

Pernyataan dari Sal Murgiyanto di atas diperkuat lagi oleh Soedarsono (1986:109) yang mengatakan:

Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah partner tari yang sesungguhnya, tetapi ia pasti diiringi oleh salah satu elemen dari musik. Mungkin sebuah tarian hanya diiringi oleh tepuk tangan, perlu diingat bahwa tepuk tangan itu sendiri sudah mengandung ritme yang merupakan salah satu elemen dasar dari musik.

Selain itu, musik memiliki beberapa unsur penting yang bisa digunakan dalam proses pendeskripsian struktur dan unsur-unsur musik *kelintang manna* terhadap bentuk musik tersebut. Musik menurut Jamalus terbagi menjadi dua bentuk yaitu musik iringan dan bentuk lagu. Bentuk musik iringan berkaitan dengan instrument (alat musik) mulai dari nama, cara memainkan, hingga fungsinya dalam peyajian musik sebagai musik pengiring. Bentuk lagu adalah susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam satu lagu sehingga menghasilkan komposisi atau satu lagu yang bermakna (Jamalus dalam Isnadhatul 2016:10). Unsur-unsur pembentuk musik dapat di klasifikasikan menjadi; 1) instrument, 2) melodi, 3)ritme, 4) lagu 5) pemain

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Peneliti berusaha untuk

mengumpulkan data, mengidentifikasi, dan mengolah data hingga pada akhirnya memberikan gambaran tentang bentuk struktur penyajian, ritme dan musikal dalam permainan musik ensambel *Kelintang Manna* di Kelurahan Kota Medan, Kecamatan Kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu.

PEMBAHASAN

Bentuk Musik *Kelintang Manna*

Bahasa sehari-hari di masyarakat, kata bentuk dipakai untuk sesuatu yang memiliki wujud. Namun bisa berbeda jika pemakaian kata bentuk di dalam sebuah kesenian, kata bentuk bisa dipakai untuk mewakili sesuatu yang memiliki wujud yang berbeda, yang tidak terlihat oleh mata atau tidak terdengar oleh telinga, namun bisa dimaknai. Menurut KBBI, kata bentuk atau wujud adalah sesuatu yang tampak, dalam artian wujud yang ditampilkan itu tampak (Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Kelima:2016). Menurut Jakob Sumardjo pengertian bentuk mengacu pada kenyataan yang tampak secara kongkret (dapat dipersepsi dengan mata dan telinga) maupun kenyataan yang tidak tampak secara konkret, abstrak dan hanya bisa dibayangkan, seperti sesuatu yang diceritakan atau dibaca dalam buku (Sumardjo dalam Dio 2018:53).

Musik menurut Jamalus terbagi menjadi dua bentuk yaitu musik iringan dan bentuk lagu. Bentuk musik iringan berkaitan dengan instrument (alat musik) mulai dari nama, cara memainkan, hingga fungsinya dalam penyajian musik sebagai musik pengiring. Bentuk lagu adalah susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam satu lagu sehingga menghasilkan komposisi atau satu lagu yang bermakna (Jamalus dalam Isnadhatul 2016:10). Unsur-unsur pembentuk musik *Kelintang Manna* bisa di klasifikasikan menjadi; 1) instrument, 2) melodi, 3) ritme, 4) lagu, 5) pemain



Gambar 1.
Bentuk Kelintang Manna
(Dokumentasi, Youtube, 2020)

Faktor pendukung menjadi sebuah bentuk atau struktur yang mana di dalamnya terdapat urutan dan unsur-unsur yang saling terkait hingga nantinya tersusun menjadi suatu kesatuan, unsur-unsur tersebut ialah;

1. Instrument

Instrument merupakan semperangkat alat yang berfungsi untuk menghasilkan bunyi, nada, dan ritme yang berbentuk musik. Adapun instrument dalam musik *Kelintang Manna* yaitu *kelintang* dan

redap. Berikut penjelasan dari fungsi *kelintang* dan *redap* dalam musik pengiring tari *Andun*:

a. Kelintang Manna

Dalam kehidupan masyarakat suku *serawai*, *kelintang* merupakan alat musik satu-satunya yang memiliki nada di antara alat musik lainnya yang ada di daerah *manna* seperti *redap* dan *gendang sarafal anam*. *Kelintang manna* juga identik dengan tari *andun* karena *kelintang manna* sebagai alat musik pengiringnya dan sebagai pembawa melodi lagu. Dalam klasifikasinya *kelintang manna* termasuk ke dalam instrument musik *ideophone*, dimana suaranya berasal dari badannya sendiri seperti jenis gong chime (gong bernada). *Kelintang manna* dalam mengiring tari *andun* dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu, *kelintang dasar* dan *kelintang ningkah*.

Alat musik ini berbentuk *bonang jawa*, dimana *kelintang manna* diletakkan di *stan* yang terbuat dari kayu berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjangnya kurang lebih 1,5 meter. Dilengkapi dengan 2 tali yang diikat antara sudut dengan sudut *stan* sebagai tempat diletaknya *kelintang manna*. *Kelintang manna* terbuat dari logam dan berbentuk bulat dengan bulatan kecil di atasnya (pencu) dengan diameter 15-20 cm. *Kelintang manna* memiliki enam nada (hexatonic) yang terdiri dari 6 unit dalam satu set *kelintang*. Nada dari alat musik *kelintang* ini, yaitu :

1. (Fis, 379.9 Hz)
2. (Bes, 461.9 Hz)
3. (B, 487.2 Hz)
4. (Cis, 552.2 Hz)
5. (D, 598.8 Hz)
6. (Dis, 639.3 Hz)

b. Redap

Redap merupakan instrument musik perkusi yang bersifat ritmis tanpa melodi. Alat musik ini berbentuk lingkaran berupa gendang bermuka satu. *Redap* memiliki diameter 40-50 cm yang dilapisi dengan kulit kambing. Kemudian, kulit kambing tersebut di regang atau diikat dengan menggunakan rotan. Dalam klasifikasi, alat musik *redap* termasuk dalam klasifikasi *membraphone* dimana getaran suara atau bunyinya berasal dari kulit/mika. Instrument *redap* berfungsi sebagai pembawa ritme yang konstan dan repetitif. Didalam pertunjukan *kelintang manna*, *redap* berfungsi sebagai penghasil bunyi *low* atau rendah dan sebagai pembeda antara bunyi *kelintang dasar* dan *kelintang ningkah*. Biasanya *redap* dimainkan oleh 1 orang laki-laki paruh baya.

2. Melodi

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta beritme dan mengungkapkan suatu pikiran dan perasaan. Dalam melodi, terdapat beberapa unsur pembentuk yaitu bunyi, notasi melodi, tangga nada, tanda kromatik dan

interval. Bunyi merupakan peristiwa getaran, dapat cepat, ataupun lambat. Jika bunyi bergetar dengan cepat, maka bunyi yang dihasilkan tinggi. Sedangkan jika sumber getarnya lambat, maka bunyi yang dihasilkan lambat.

Seperti yang diungkapkan Joseph Magiman, gerak nada-nada dalam melodi dibagi menjadi dua macam yaitu gerak melangkah dan gerak melompat. Gerak melangkah yaitu gerak nada ke nada lain yang berurutan, gerak nada melodi melangkah dibedakan menjadi dua yaitu gerak melangkah naik dan gerak melangkah turun. Gerak melodi melangkah memberikan kesan rasa tenang. Gerak melompat adalah gerak nada ke nada lain yang tidak berurutan, gerak nada melodi melompat dibedakan juga menjadi dua yaitu gerak melompat naik dan turun. Gerak melodi melompat memberikan rasa tegang.

3. Ritme

Ritme dalam musik terbentuk oleh bunyi dan diam, dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya, membentuk pola ritme, bergerak *pulse* (skala) dalam ayunan ritme. Seperti yang diungkapkan Dieter Mack dalam Harvi Noval Andra, ritme adalah variasi horizontal dan aksentuasi dari ketukan dan tempo. Seiring dengan perkembangan music, ritme mengalami banyak perkembangan variasi. Ketukan dalam ritme tersebut juga bervariasi, misalnya:

ketukan dapat lebih kuat, lebih lama, lebih pendek, atau lebih pelan dari yang lainnya. Dalam sebuah musik, pembuat lagu dapat menggunakan banyak ritme yang berbeda (Mack, Dieter dalam Noval Andra, Harvi. 2017:36). Namun demikian, oleh teraturnya gerak maka ritme tetap dapat dirasakan meskipun melodi diam. Keteraturan gerak ini menyebabkan lagu lebih indah di dengar dan dirasakan (Jamalus dalam Noval Andra, Harvi. 2017:37).

Pada musik *Kelintang Manna* sebagai musik pengiring tari *Andun* alat musik *redap* sebagai satu-satunya alat musik perkusi berfungsi sebagai pengatur ritme dan tempo dalam iringan tari. Berikut adalah partitur dari ritme alat musik *redap* yang terdapat pada music *Kelintang Manna*:



Ritme *redap*

4. Lagu

Dalam musik pengiring tari *Andun* terdapat lima lagu atau tabuhan yang biasa untuk mengiringi tari *Andun*. Nama lagu atau tabuhan yang di pakai dalam mengiringi tari *Andun* yaitu tabuhan *manggil*, tabuhan *lanang*, tabuhan *betino*, tabuhan *hujan angin* dan tabuhan *undur udang*. Kelima tabuhan ini berperan sebagai musik pengiring tari *Andun* dalam upacara perkawinan masyarakat *Serawai*, adapun

bentuk motif dari kelima tabuhan adalah sebagai berikut:



Tabuhan Manggil



Tabuhan Lanang



Tabuhan Undur Udang



Tabuhan Hujan Angin

5. Pemain

Pemain merupakan unsur pembentuk pertunjukan yang pertama dan penting. Menurut Jakob Sumardjo pemain adalah pencipta benda seni yang

mempelajari nilai seni dari konteks budaya masyarakat, baik dari masyarakat lain dengan tujuan untuk berinteraksi atau melakukan komunikasi dengan penonton atau penikmat seni (Sumardjo, 2000:189).

Pemain *kelintang* dibagi lagi menjadi dua yaitu, *kelintang dasar* dan *kelintang ningkah*. Peran pemain *kelintang dasar* adalah sebagai pembawa ritme dan melodi di dalam permainan sedangkan *kelintang ningkah* berperan sebagai pengisi ritme dari permainan *kelintang dasar*. Sedangkan pemain *redap* berperan sebagai pembawa ritme dan pengatur tempo dalam petunjukan tari *Andun*.



Gambar 2.
Kelintang Manna di luar ruangan
(Dokumentasi, Youtube, 2020)



Gambar 2.
Kelintang Manna di mainkan
di dalam ruangan
(Dokumentasi, Youtube, 2020)

Struktur Penyajian Kelintang Manna

Peneliti melakukan penelitian pada acara pernikahan, dimana penyajian musik *kelintang manna* disajikan untuk tari *andun* pada pagi dan pada malam hari. Peneliti dapat melihat bahwa struktur penyajian musik pada pagi dan pada malam hari terlihat sama namun berbeda pada tari *andun* yang dibawakan dan simbol rasa syukur (pemotongan kerbau yang dilakukan pada pagi hari). Pertunjukan *kelintang manna* dalam iringan tari *andun*, dimana tari *andun* tersebut bersifat tari komunal (penonton dapat ikut dalam tarian).

Menurut penjelasan Djelantik: Struktur atau susunan dari suatu karya seni adalah aspek yang menyangkut keseluruhan dari karya itu dan meliputi juga peranan masing-masing bagian dalam keseluruhan itu. Kata struktur mengandung arti bahwa di dalam karya seni itu terdapat suatu pengorganisasian, penataan; ada hubungan tertentu antara bagian-bagian yang tersusun itu (1999:41).

Pada pertunjukan *kelintang manna*, struktur penyajian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kelintang Manna Pengiring Tari Andun Pada Pagi Hari

Pertunjukan *kelintang manna* dalam iringan tari *andun* yang dilakukan pada siang hari berbeda dengan pertunjukan yang dilakukan pada malam hari. Tari *andun* ditampilkan 2 kali, yang pertama

ditampilkan oleh pengantin laki-laki didampingi dengan keluarga dan masyarakat laki-laki sebanyak lebih dari 15 orang. Sedangkan yang kedua ditampilkan oleh pengantin perempuan didampingi dengan keluarga dan masyarakat perempuan sebanyak lebih dari 15 orang. Pakaian yang digunakan sama dengan pertunjukan pada malam hari. Dalam pertunjukan ini ada seekor kerbau yang diletakkan ditengah tempat pertunjukan atau lapangan. Hal ini merupakan simbol rasa syukur kedua mempelai yang melakukan pernikahan. Selain itu juga sebagai simbol adat yang sudah ada sejak zaman dahulu.

1) Persiapan sebelum pertunjukan

Sebelum pertunjukan dimulai, *kelintang manna dan redap* sudah dimainkan dengan *tabuhan manggil*. Berbeda dengan pertunjukan yang dilakukan pada malam hari, penari tidak ditunjuk *bujang inang* melainkan siapa saja boleh ikut tetapi berdasarkan jenis kelamin. Hal ini dapat dilihat bahwa tari *andun* yang diiringi oleh *kelintang manna* termasuk dalam tari komunal (bersifat masyarakat).

2) Pertunjukan *kelintang manna* dalam tari *andun*

Pertunjukan pertama ditampilkan oleh pengantin laki-laki yang didampingi oleh keluarga dan masyarakat laki-laki. Pemusik memainkan *tabuhan manggil*

beberapa siklus hingga para penari masuk kedalam tempat pertunjukan sampai penari membuat formasi lingkaran yang melingkari kerbau. Setelah adanya aba-aba dari *bujang inang* tarian dimulai dan 5 *tabuhan* dimainkan. *Kelintang ningkah* dan *redap* tetap mengikuti tempo dan *tabuhan* mana yang dimainkan oleh *kelintang dasar*. Akan tetapi yang menjadi perbedaan, durasi pertunjukan ini lebih panjang dan membuat pemusik memainkan alat musik *kelintang* dan *redap* lebih lama.

3) Penutup pertunjukan *kelintang manna* dalam tari *andun*

Akhir dari pertunjukan yang dilakukan pada pagi hari diakhiri dengan penari dan pengantin perempuan. Setelah gerakan yang ditampilkan selesai, ketua adat memberikan lidi kepada pengantin perempuan. Kemudian pengantin perempuan melemparkan lidi tersebut ke arah kerbau yang ada ditengah tempat pertunjukan. Hal ini menandakan bahwa pertunjukan pada pagi hari itu selesai.

Pemain alat musik *kelintang manna* dan *redap* tetap memainkan alat musik tersebut hingga diakhir acara. Setelah pengantin perempuan melempar lidi dan penari meninggalkan tempat pertunjukan, pemain alat musik *kelintang manna* dan *redap* berhenti memainkan alat musiknya.



(QR code salahsatu sumber video
Kelintang Manna)

Peran *Kelintang manna* Dalam Pertunjukan Tari *Andun*

Musik *kelintang manna* sebagai musik iringan tari, sangat berperan penting, karena jika musik tidak dimainkan, maka tidak akan ada tarian. Peran *kelintang Kelintang manna* dalam pertunjukan tari *Andun* bukan hanya sebagai musik pengiring tari tetapi hubungan ini lebih rumit lagi seperti yang diungkapkan oleh Sal Murgiyanto Hubungan antara musik dan tari menjadi lebih rumit lagi, hubungan itu kemudian dapat dilakukan berdasarkan kebutuhan akan (1) ritme dan tempo (2) pencipta suasana (3) gaya dan bentuk (Sal Murgiyanto.1986:31-36).

1. Ritme dan tempo

Iringan tari dapat dipilih karena pertimbangan ritme dan tempo. Pilihan ini dilakukan karena pertimbangan struktur metrikal musik yang akan memperkuat struktur metrikal tarian atau tempo musik yang bersesuaian dengan tempo gerak tarinya. Banyak tari-tarian rakyat kita yang menggunakan iringan tari berdasarkan

struktur ritme musik. (Sal Murgiyanto 1986:31).

Ritme dan tempo yang dimainkan oleh musik *Kelintang manna* berfungsi sebagai pengiring tari agar penari dapat menarikan tarian sesuai dengan tempo dan ritme. Selain sebagai pengiring tari, musik *Kelintang manna* berfungsi sebagai penyadar akan ritme dan tempo yang dimainkan, karena ketika penari menari tidak sesuai dengan tempo musik, maka peran musik bisa membuat penari tersadar kembali akan ritme dan tempo dari musik *Kelintang manna*.

Ritme adalah degupan dari musik, umumnya dengan aksan yang diulang-ulang secara teratur. Ritme di dalam tari *Andun* selain sebagai iringan juga berfungsi sebagai pergantian dari gerak satu ke gerak lainnya. Ritme sangat perlu dalam tari *Andun*, karena ketika tidak ada ritme penari tidak tahu di mana akan melakukan pergantian gerak. Ritme dalam musik *Kelintang manna* memiliki tempo yang cepat dan teratur. Ketika musik dimainkan penari akan menari sesuai dengan tempo kelipatan bawah dari musik.

Tempo ialah cepat atau lambatnya jumlah denyutan pulsa/beat yang mendasari suatu irama/ritem, atau dikenal juga dengan Time Tempo. Musik *Kelintang manna* memiliki tempo 85 mm pada awal permainan setelah beberapa frase permainan *tabuhan* gerak tari berubah dari

gerak *mbukak* ke gerak *naup* disini tempo musik masih stabil pada 85 mm. Setelah gerak *naup*, berpindah ke gerak *nyentang*, pada posisi ini penari membuka selendang atau kain untuk di kembangkan, dalam proses ini *kelintang dasar* menurunkan sedikit tempo dan memainkan dinamika yang di ikuti oleh *kelintang ningkah* dan *redap*. Tempo musik pada gerak *nyentang* ini adalah 83 mm.

Gerak *nyentang* menjadi gerakan terakhir di dalam tari *andun*. Saat penari selesai memasang kain, *kelintang dasar* mulai menaikkan tempo dari 83 mm ke 85 mm diikuti dengan *kelintang ningkah* dan *redap*. Pada proses *kelintang dasar* menaikkan tempo dari 83 mm ke 85 mm ini diikuti juga dengan dinamika permainan yang bertambah keras. Bisa disimpulkan tempo pada permainan *kelintang manna* dalam musik iringan tari *andun* adalah pada gerak *mbukak* dan gerak *naup* tempo dari permainan *kelintang* adalah 85 mm sedangkan pada perpindahan dari gerak *naup* ke gerak *nyentang* adalah 83 mm dan naik kembali ke 85 mm setelah penari mulai melakukan gerakan *nyentang*.



Tempo 85 mm

2. Pencipta suasana

Di samping unsur ritme, musik juga memiliki unsur nada melodi dan harmoni sehingga dapat menimbulkan kualitas-kualitas emosional yang dapat menciptakan suasana rasa sesuai dengan yang dibutuhkan oleh sebuah tarian (Sal Murgiyanto 1983:32). Musik dalam tari *Andun* berperan bukan hanya sebagai musik pengiring saja, tetapi musik memiliki peranan yang lebih dalam yaitu musik mampu menciptakan suasana. Musik sebagai ilustrasi sangat diperlukan untuk membangun suasana. Adegan-adegan yang dibangun membutuhkan dukungan penyusanaan, baik untuk menggambarkan lingkungan tertentu atau mengungkapkan suasana hati (Hidajat 2006: 165).

Di dalam pendukung pencipta suasana dibutuhkan melodi dan ritme sebagai satu kesatuan dalam membentuk suasana pada sebuah pertunjukan tari, baik tari tradisi maupun modern. Melodi dan ritme yang ada di *kelintang manna* ini disebut dengan *tabuhan*. *tabuhan manggil* dalam pertunjukan *kelintang manna* sebagai awal dari permainan *kelintang manna*. *Tabuhan manggil* dimaksudkan

sebagai pemanggil penari dan juga sebagai tanda bahwa tari akan dimulai.

Tabuhan manggil suasana yang diciptakan riuh dan tegang. Suasana riuh dan tegang ini tercipta setelah satu siklus *tabuhan manggil* yang di mainkan kelintang dasar. Suasana didalam *tabuhan manggil* ketika dimainkan oleh *kelintang dan redap* ini yang membuat penonton ikut menari. Setelah *tabuhan manggil* masuk ke *tabuhan undur udang* sebagai pencipta suasana tenang dan sakral. Suasana tenang dan sakral didalam pertunjukan *kelintang manna* ini didukung oleh suasana pentas pertunjukan dan tujuan diadakannya pertunjukan *kelintang manna* dan tari *andun*. pada pertunjukan tari *andun*. Suasana tenang dan sakral ini diciptakan dari alat musik *kelintang dan redap*. Suasana tenang dan sakral hadir disetiap *tabuhan*, karena struktur musik *kelintang manna* hanya terdapat 5 jenis *tabuhan* yang diulang-ulang sampai pertunjukan tari selesai.

Dalam permainan *Kelintang manna* scale (tangga nada) yang digunakan adalah hexatonic atau berjumlah enam nada yang di urut dari kiri-kekanan (fis,bes,d,cis,b,dis). Tangga nada yang digunakan ini menghasilkan bunyi yang terkesan minor. Kesan minor ini di gambarkan dengan permainan dari alat musik *kelintang* yang memainkan melodi seperti :



Nada minor yang membuat suasana

Kesan Minor ini menggambarkan suasana tenang dan sakral, karena tari *Andun Numbak Kerbau* menggambarkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rezeki yang diberikan. Hal ini disimbolkan dengan kerbau yang dihadirkan dalam tari *Andun Numbak Kerbau* yang diposisikan di tengah-tengah lapangan. Rasa syukur itu juga digambarkan dengan pengantin yang ikut menari dengan penari *Andun* mengelilingi kerbau tersebut, dan musik minor ini lah yang menguatkan suasana syukur dalam tarian *Andun Numbak Kerbau*.

3. Gaya dan Bentuk

Dalam sub bab ini penulis tidak akan membahas soal gaya, karena peneliti hanya meneliti satu objek yaitu musik *kelintang manna* di Kota Medan Kecamatan Kota Manna. Bentuk pertunjukan tari *Andun* dimulai dari permainan *kelintang* yang memberikan kode untuk masuk, *kelintang dasar* memainkan *Tabuhan manggil* selama dua siklus perjalanan melodi selanjutnya disusul dengan *redap* dan *kelintang ningkah*. Pada gerakan tari, diawali dengan gerak *mbukak*:

Pada gerak *mbukak*, musik memainkan satu siklus perjalanan melodi

tabuhan manggil, setelah melodi *tabuhan manggil* berpindah ke *tabuhan undur udang* dengan gerak tari tetap. Selanjutnya pada *tabuhan undur udang*, musik berubah tetapi gerakan tari tidak berubah. Setelah *tabuhan undur udang* berakhir masuk ke *tabuhan hujan angin* yang memainkan melodi yang berbeda, tetapi gerakan tari belum mengalami perubahan gerak. Setelah *tabuhan hujan angin* masuk ke *tabuhan lanang* yang memainkan melodi berbeda dari *tabuhan hujan angin*. Setelah *tabuhan lanang* barulah masuk ke *tabuhan betino* yang berarti, peralihan gerak tari dari gerak *mbukak* ke gerak *naup*.

musik yang dimainkan tidak selalu mengikuti aturan, melainkan berdasarkan rasa musikal dari setiap pemain. Jadi, pada permainan *kelintang manna* tidak selalu diurut dari *tabuhan manggil*, *tabuhan undur udang*, *tabuhan hujan angin*, *tabuhan lanang*, *tabuhan betino* tetapi bisa di ubah struktur musiknya tergantung kepada pemain yang memainkan *tabuhan*, akan tetapi pada awal dan akhir melodi permainan melodi selalu menggunakan pola peralihan yang sama pola peralihan ini sebagai berikut :

PENUTUP

Penelitian Peran *Kelintang Manna* Dalam Pertunjukan Tari *Andun* Pada Upacara Perkawinan Masyarakat *Serawai* Di Kelurahan Kota Medan

Kecamatan Kota Manna dapat disimpulkan bahwa tari *Andun* berawal dari masyarakat Bengkulu Selatan terutama rakyat sekitar kerajaan Dang Tuanku Limau Serumpun saat pesta perkawinan Putri Bungsu dan Rajau Mudau, Kata datang dalam bahasa suku *Serawai* adalah *Andun*, dan kalimat sengaja untuk datang beramai-ramai, datang berbondong-bondong, dan sengaja datang bersama-sama berarti *Ngandun*. Di dalam tari *Andun* terdapat beberapa elemen-elemen pada tari yaitu : (1) gerak, (2) musik, (3) penari, (4) rias dan kostum, (5) properti, (6) pola lantai, (7) tempat pertunjukan, (8) waktu pertunjukan. Dan menggunakan alat musik iringan yaitu *Kelintang* dan *Redap*.

Tari *Andun* dalam upacara perkawinan adat ditampilkan sebanyak tiga kali, dalam waktu dan nama acara yang berbeda. Tari *Andun* dilaksanakan pada acara Malam *Gegerit*, tari *Andun* yang dilaksanakan pada acara Nari *Numbak Kebau*, dan tari *Andun* yang dilaksanakan pada acara Nari *Palak Tanggau*. Peran kelintang *Kelintang Manna* dalam pertunjukan tari *Andun* sebagai musik pengiring dapat dilakukan berdasarkan kebutuhan akan (1) ritme dan tempo. (2) pencipta suasana, (3) gaya dan bentuk. Ritme *kelintang manna* mengiringi tari andun menggunakan ritme 4/4 dan menggunakan tempo 85 mm di awal tarian, 83 mm ketika tari berubah gerak dan 85 di akhir tarian.

Pencipta suasana pada pertunjukan tari andun adalah ansambel *kelintang manna*.

Suasana yang diciptakan dari ansambel *kelintang manna* adalah tenang dan sakral. Bentuk dari permainan *kelintang manna* adalah permainan. Pemain memainkan *kelintang* berdasarkan rasa musikal untuk mengatur tabuhan yang akan dimainkan. Tabuhan yang ada pada *kelintang manna* yaitu : tabuhan *manggil*, tabuhan *undur udang*, tabuhan *hujan angin*, tabuhan *lanang*, tabuhan *betino*.

KEPUSTAKAAN

- Andra, Harfi Noval 2017. "Studi Ensambel Talempong Gandang Lasuang di Desa Sikapak Timur, Kota Pariaman, Provinsi Sumatera Barat' '. *Skripsi*. Padangpanjang: Intitut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Carlson, Marvin 1996. *Performance – A Critical Intraduction*, London and New York: Routledge
- Dihamri 2016. "Kearifan Lokal Suku Serawai di Kabupaten Bengkulu Selatan" *Jurnal Georafflesia*. Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi.
- Hawkins, Alma M 1988. *Mencipta Lewat Tari* terjemahan Y. Sumandiyo Hadi tahun 2003 (terjemahan karya Creating Through Dance). Yogyakarta: Manthili Yogyakarta.
- Kamal, Zahara 1994. " Studi Musikologis Dampeang Luambek Di Nagari Kepala Hilalang Kecamatan 2 x 11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman (Analisi Melodis dan Penggarapannya)". *Laporan Penelitian*, Akademi Seni Karawitan Indonesia Padangpanjang

- Laili, Dian Isnadatul 2016. "Struktur Bentuk Musik Dan Makna Syair Lagu Dangdut Terpopuler Di Kalangan Komunitas Pecinta Dangdut (Jampi) Radio Pop Semarang". *Skripsi*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Laoli, Metraikan Natanael 2016. "Analisis Musikal Dan Makna Tekstual HOHO Dalam Tari Faluaya yang Dipertunjukkan Sanggar Fanayama Pada Budaya Masyarakat Nias Di Kota Medan" *Skripsi*, Departemen Etnomusikologi, Fakultas Sastra, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Lumbantoruan, Yulyati BR. Reny .2013 " Hubungan Struktur Tari, Musik Iringan, Dan Fungsi Tari Galombang Yang Dipertunjukkan Sanggar Tigo Sapilin Pada Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Minangkabau Di Kota Medan". *Skripsi S-1*, Departemen Etnomusikologi, Fakultas Sastra, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Malm, William P. 1967. *Music Culture of The Pasific, The Near East, and Asia* New Jersey: Prentice-Hall
- Merriam, Alan P 1964. *The Antropology of Music*, Evaston III : North Western University Press
- Mesatip, Arsyad. 1994. Pernak-Pernik Budaya Suku Serawai Bengkulu Selatan. *Jurnal*. Pemerintah Kabupaten Bengkulu Selatan. Bengkulu
- Mizliati, Septri. 2012. "Eksistensi Tari Andun Dalam Upacara Adat Nundang Padi Masyarakat Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan" *Jurnal*. Institut Seni Padangpanjang.
- Murgiyanto, Sal. 1986. *Komposisi Tari*. Dalam Sedyawati, Edi. Parani, Yulianti. Pengetahuan Elementer Tari. Jakarta
- Nasution, Hendra. 2015. "Komersialisasi Tari Andun di Kota Mana Provinsi Bengkulu ". *Laporan Penelitian*, Padangpanjang: Institut Seni Indonesia Padangpanjang
- Nettl, Bruno 1964. *Teori Dan Metode Dalam Etnomusikologi* Jayapura, Papua: Jayapura Center Of Music
- Putra, Dio Wahyu Asra 2018. "Pertunjukan Talempog Gandang Lasuang Desa Sikapak Timur Dalam Kajian Performance Studies". *Skripsi*. Padangpanjang: Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Sebayang, Vanesa Amelia 2011. "Dalam Gendang: Analisis Pola Ritem Dalam Ansambel Gendang Lima Sendalen Oleh Tiga Musisi Karo" *Skripsi*, Departemen Etnomusikologi, Fakultas Sastra, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Soedarsono 1986. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Dalam Sedyawati, Edi. Parani, Yulianti. Pengetahuan Elementer Tari. Jakarta: Direktor Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sumardjo, Jacob 2000. *Filsafat Seni*, Bandung: ITB
- Tri, Komala Sella. 2017 "Pelestarian Tari Andun pada Masyarakat Bengkulu Selatan". *Skripsi*, Program Studi Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- Viadinata, Losa 2016. "Makna Simbolik Tari Andun Dalam Upacara Adat Perkawinan Pada Masyarakat Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan" *Skripsi*, Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta
- Wibisono, Dermawan, 2005. *Metode Penelitian & Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika